

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan dan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh kemajuan ekonomi suatu negara saat ini. Berinvestasi di Indonesia merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomiannya. Pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia melalui strategi ini. Mendukung pembangunan ekonomi secara tidak langsung merupakan tujuan utama perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan akan memberikan nilai yang menguntungkan dan mendorong investasi dari pemegang saham. (Simangunsong & rekannya, 2023).

Pada hakikatnya, semua bisnis harus memiliki tujuan. Tujuan ini dapat dibagi menjadi dua kategori: jangka pendek dan jangka panjang. Memaksimalkan laba saat ini merupakan tujuan jangka pendek perusahaan; meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan merupakan tujuan jangka panjangnya. Menurut Cecilia dan M.Z.B. Torong (2015), investor harus memperhatikan nilai perusahaan karena nilai perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur penilaian pasar terhadap bisnis secara keseluruhan. Investor akan memilih bisnis mana yang paling menguntungkan untuk mereka investasikan pada saatnya nanti. Nilai perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilannya, yang dapat menjadi panduan bagi calon investor. Selain itu, peningkatan nilai perusahaan akan

meyakinkan pasar atau investor tentang kinerja perusahaan saat ini dan di masa mendatang.

Mencapai nilai tambah perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang bisnis, dan hal ini terbukti dari harga pasar sahamnya karena evaluasi investor dapat dilacak terhadap perubahan dalam bisnis. Bisnis yang telah go public dinilai di pasar saham. Nilai perusahaan yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan pemegang sahamnya akan berhasil, dan nilai perusahaan yang lebih tinggi juga berarti pemegang saham akan menghasilkan lebih banyak uang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketika nilai perusahaan meningkat, perasaan makmur pemegang saham juga meningkat, dan harapan investor untuk berinvestasi juga meningkat.

Kinerja keuangan setiap organisasi, terlepas dari ukurannya, dapat memburuk. Di antara bisnis yang mungkin menghadapi tantangan keuangan adalah perusahaan manufaktur. Bisnis manufaktur mengubah bahan mentah menjadi komoditas setengah jadi atau jadi melalui operasi operasionalnya. Subsektor perusahaan manufaktur meliputi industri produk konsumen, berbagai industri, dan industri darah dan kimia. Salah satu subsektor manufaktur adalah bisnis makanan dan minuman. Di antara industri yang berkembang pesat adalah subsektor produksi makanan dan minuman. Bisnis ini kompetitif dan menawarkan banyak prospek bagi perekonomian Indonesia.

Meskipun subsektor makanan dan minuman menawarkan banyak prospek bisnis, tingkat pertumbuhan industri ini akhir-akhir ini tidak terlalu tinggi karena daya beli konsumen yang menurun (Miftahul et al., 2021). Penurunan kapitalisasi pasar sebesar 21,3%, sebagaimana disebutkan dalam artikel (Kompas.com, 2020), menunjukkan penurunan nilai perusahaan. Kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) turun 21,3 persen menjadi Rp5.717 triliun antara Januari 2020 hingga 19 Juni

2020. IrHSG, atau indeks nilai perusahaan gabungan, turun 21. Secara keseluruhan, setiap indeks industri mengalami penurunan tahunan. Penurunan terbesar terjadi pada sektor properti dan real estate pada tahun 2020, yakni sebesar 33,56%. Namun, sektor barang konsumsi berkinerja lebih baik dibandingkan indeks acuannya, yang terdiri dari IHSG dan LQ45. Medical Com (2020).

Masyarakat Indonesia, khususnya sektor ekonomi, masih terus terdampak oleh wabah COVID-19 dan berbagai prosedur yang diberlakukan. Pada 16 April 2020, Departemen Ketenagakerjaan melaporkan bahwa sebanyak 1.500.156 orang pekerja terdampak PHK di sektor formal secara keseluruhan, dengan 30.794 perusahaan mengalami PHK dan 1.270.007 pekerja dirumahkan. (2020, [compas.com](#)). Antara mereka yang dirumahkan dan mereka yang di-PHK, sebanyak 1,9 juta orang terdampak (Fauziyah, 2020). Para pelaku usaha memanfaatkan isu ini untuk memberikan kembali kepada masyarakat. CSR diatur oleh undang-undang dan peraturan pemerintah. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kegiatan tersebut memberikan jaminan dan pembayaran yang sah, khususnya bagi firma. (Sumber: [Kompas.com Jakarta](#).) (Ria dkk, 2021).

Tidak semua perusahaan di industri makanan dan minuman mampu meningkatkan profitabilitasnya dari waktu ke waktu; yang lain bahkan mungkin gagal. Tingkat penjualan yang menurun menyebabkan sebagian besar bisnis bangkrut karena menurunkan pendapatan dan laba. Jika perusahaan tidak menyelesaikan masalah spasial sekarang,

perusahaan akan bangkrut. (2020, Algiffary)

Menurut PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), perusahaan

yaitu PT Kino Indonesia Tbk (KINO) juga mengalami penurunan kinerja, dengan laba bersihnya turun 1,75% secara tahunan menjadi Rp2,24 triliun pada tahun 2020. Menurut laporan keuangan semester I KINO 2020, laba bersih perusahaan sebesar Rp118,64 miliar, turun 67,52% dari laba semester I 2019 sebesar Rp365,29 miliar. Sebaliknya, penjualan KINO pada semester I 2020 sebesar Rp2,19 triliun, turun 1,30% dari Rp2,22 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. URL-nya adalah <https://industri.kontan.co.id/>.

Di sektor bisnis, salah satu cara manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memenangkan persaingan. Akibatnya, perusahaan akan dapat berkembang lebih cepat, sehingga nilai investasinya pun meningkat. Salah satu pilihan manajemen adalah melakukan perencanaan pajak.

untuk mengurangi beban pajak. Perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan pengelakan pajak merupakan beberapa dari sekian banyak strategi untuk mengurangi beban pajak. Perencanaan pajak merupakan pilihan yang aman karena tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Sari (2021), perencanaan pajak merupakan upaya untuk mengurangi dan menghemat pajak secara sah.

Mengenai pengaruh persiapan pajak terhadap nilai perusahaan,

terdapat dua aliran pemikiran. Dari sudut pandang konvensional, perencanaan pajak meningkatkan nilai perusahaan dengan menurunkan jumlah pajak yang terutang kepada pemerintah. Menurut sudut pandang kedua, perencanaan pajak menurunkan nilai perusahaan. Baik pelaporan laba komersial yang berkurang (atau pernyataan yang kurang) maupun insentif untuk memotong pembayaran merupakan hasil dari tindakan oportunistik ini. Kedua aktivitas tersebut saling melengkapi jika kedua prediksi ini menjadi kenyataan, yang berarti bahwa satu tindakan meningkatkan tindakan lainnya. Karena mereka melaporkan laba perusahaan yang lebih tinggi, pemegang saham mungkin tidak memperhatikan upaya perencanaan pajak atau mungkin ada lebih sedikit keterbukaan manajemen di area ini. Sari (2021).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan faktor lain yang menurunkan nilai perusahaan. Menurut Zoerbar dan Mirftah (2020), bisnis tidak menggunakan pendanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk kebaikan masyarakat dalam upaya menghindari pajak. Jika bisnis gagal menjawab kepada semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, klien, komunitas, dan lingkungan lokal dan global, mereka pada akhirnya akan kehilangan dukungan dan mendapatkan persepsi publik yang negatif. Selain itu, profitabilitas bisnis berdampak pada nilainya. Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh kapasitasnya untuk menghasilkan laba bersih atas penjualan, total aset, atau ekuitas. Dari Nurkholik & Fitriyanti (2021), Fatmawati (2017:19)

Penulis memutuskan untuk mempelajari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena investor

merasa sulit untuk mengevaluasi faktor-faktor seperti perencanaan pajak, tanggung jawab sosial perusahaan, dan profitabilitas yang akan terdampak oleh epidemi. Penelitian penulis terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berbeda dengan penelitian sebelumnya (Indriani & Nugraeni, 2020) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility (CSR), Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Penelitian sebelumnya difokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa. Untuk itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Dampak Perencanaan Pajak, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Adanya fenomena pandemi corona yang terjadi sangat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Pada saat pandemi covid investor sulit melakukan *tax planning*, menilai *CSR*, dan profitabilitas perusahaan dibandingkan sebelum ada nya pandemi covid.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah perencanaan pajak memengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah nilai perusahaan dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)?
3. Apakah nilai perusahaan bergantung pada profitabilitasnya?
4. Bagaimana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Perencanaan Pajak, dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas.?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. 1. Memahami dan menguraikan bagaimana perencanaan pajak memengaruhi nilai bisnis
2. 2. Memahami dan menguraikan bagaimana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) memengaruhi nilai perusahaan
3. 3. Memahami dan menguraikan bagaimana profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan
4. 4. Memahami dan menguraikan bagaimana perencanaan pajak, profitabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk tambahan referensi dan menambah wawasan sebagai bahan masukan terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai-nilai perusahaan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau literatur bagi mahasiswa USB YPKP Bandung.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan:

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi manajemen perusahaan atas informasi terkait dengan isu faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

b. Bagi Investor:

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi terkait dengan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan sehingga investor bisa berhati-hati dalam melakukan penanaman modal di perusahaan

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan teori keagenan (agent theory). Studi ini menggunakan teori keagenan (agent theory). Teori ini berpusat pada masalah keagenan yang muncul ketika pendirian suatu usaha terpisah dari kepemilikannya. Untuk meningkatkan keuntungan jangka panjang, perusahaan harus memungkinkan anggota untuk memberikan kontribusi modal, pengalaman, dan tenaga kerja. Pemilik (kursi) adalah anggota peningkatan modal, dan supervisor organisasi adalah anggota yang menunjukkan kemampuan dan pekerjaan mereka. Persoalan tentang pekerjaan yang harus dibentuk untuk mengimbangi kepentingan keduanya muncul sebagai akibat dari kehadiran dua anggota ini (kepala dan spesialis).

Teori stakeholder dapat mendukung hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan wajib melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder.

Salah satu alat yang dapat digunakan wajib pajak untuk mengelola pajak penghasilan atau pajak perusahaan adalah perencanaan pajak. Namun, perlu digarisbawahi bahwa perencanaan semacam ini tidak melanggar undang-undang perpajakan yang relevan atau konstitusi. Perencanaan pajak adalah kemampuan yang dimiliki wajib pajak (WP) untuk mengatur urusan keuangan mereka untuk meminimalkan beban pajak mereka. Pada prinsipnya, perencanaan pajak disebut perencanaan pajak yang efektif, ketika seorang wajib pajak secara sistematis berupaya memperoleh penghematan pajak (tax saving) dengan menggunakan prosedur penghindaran pajak (tax avoidance) sesuai dengan persyaratan Undang-Undang Pajak. Berikut ini adalah tanda-tanda perencanaan pajak

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan:

Effective Tax Rate = Tarif Pajak Efektif

Total Tax Expenses = Beban Pajak

Pretax Income = Laba Sebelum Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kata yang sudah menjadi hal yang lumrah dalam industri akuntansi. Upaya sukarela perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan, termasuk para pekerjanya, komunitas, lingkungan, dan masyarakat luas, dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Tiga hal yang menjadi dasar utama—kepedulian terhadap orang,

lingkungan, dan keuntungan—dipertimbangkan dalam definisi ini. Suatu perusahaan dapat termotivasi untuk mengadopsi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) oleh faktor internal dan eksternal. Undang-undang, peraturan, dan kebutuhan akan analisis dampak lingkungan semuanya dianggap sebagai faktor eksternal. Audit menyeluruh—program untuk mengevaluasi peningkatan kinerja perusahaan—telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Menurut Swastika dan Aryati (2016), pendorong internal perusahaan sebagian besar berasal dari perilaku pemilik dan manajemennya, khususnya tingkat kepedulian atau akuntabilitas yang dimiliki perusahaan untuk membina masyarakat setempat. Berikut ini adalah ukuran tanggung jawab sosial perusahaan:

$$CSRI = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

CSRI = Indeks corporate social responsibility perusahaan

N = jumlah pengungkapan CSR perusahaan

X_i = jumlah item untuk Perusahaan sebesar 91 indikator.

Pendapatan atau kinerja bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Kapasitas bisnis untuk mengelola utang dan pembiayaan ekuitas akan dipengaruhi oleh pendapatan yang kurang stabil. Pendapatan juga berdampak pada likuiditas perusahaan dan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat berkembang. Kapasitas untuk melunasi utang dipengaruhi oleh profitabilitas, dan analisis profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi aset. Investor menanamkan uang ke perusahaan mereka dengan harapan akan menghasilkan laba. Selain itu, pengembangan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang bergantung pada profitabilitas. Laba dari suatu bisnis dapat dievaluasi dalam sejumlah cara yang berbeda tetapi saling terkait. Daya perolehan perusahaan meningkat seiring dengan kemampuannya untuk mengelola keseimbangan antara biaya dan pendapatan. Berikut ini adalah penanda profitabilitas::

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva Perusahaan}}$$

Penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari nilai perusahaan yang terkait langsung dengan perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan merupakan keberhasilan yang sejalan dengan keinginan pemiliknya karena hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Nilai perusahaan akan menunjukkan nilai perusahaan. Nilai pasar utang perusahaan ditambah ekuitasnya sama dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan

dapat direpresentasikan dengan menambahkan jumlah saham perusahaan dengan jumlah utang perusahaan. (Sari dan Rahayu, 2018). Untuk setiap langkah produksi dan distribusi yang berbeda, bisnis harus membuat perjanjian dengan pekerja dan pemilik uang, tanah, dan sumber daya lainnya. Di sisi lain, pengusaha sering kali ingin menandatangani kontrak jangka panjang yang substansial dengan karyawan untuk melakukan berbagai pekerjaan dan mendapatkan keuntungan tambahan. Namun, bisnis ingin mengurangi biaya transaksi ini. Kinerja bisnis yang baik ditunjukkan dengan nilai perusahaan yang tinggi. Jika nilai perusahaan meningkat, hal itu dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham perusahaan meningkat seiring dengan nilai perusahaannya. Berikut ini adalah indikator nilai perusahaan::

$$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

EMV = Equity Market Value (Nilai Pasar Ekuitas),

EBV = Equity Book Value (Nilai Buku dari Total

Ekuitas) D = Debt (Nilai Buku dari Total Hutang)

1.6.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Indikator	Hasil
1	Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi, 2018 Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (Csr) Terhadap Manajemen laba	Variabel Independen: Tax Planning, Ukuran Perusahaan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba	<i>Discretionary accrual</i> (DAC) yang merupakan perhitungan model <i>Jones</i> modifikasian (<i>modified jones model</i>), <i>Tax retention rate</i> (tingkat retensi pajak) Total aset dan ditransformasikan kedalam logaritma Keseluruhan skor pada setiap perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh <i>tax planning</i> , ukuran perusahaan, dan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil dari olah data yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut: a) <i>Tax planning</i> (perencanaan pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap

NO	Nama peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Indikator	Hasil
				manajemen laba., b) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba., dan c) <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
2	Muhammad Hidayat, dan Muhammad Imam Akbar Hair, 2016 Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Jasa Keuangan Yang	Variabel Independen: Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	1. $TP = (25\% - ETR) * PBT$ dimana $ETR = (CTE/PBT)$ 2. $Value Added Capital Employed (VACE)$ 3. $Price to Book Value (PBV)$	Disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak dan modal

NO	Nama peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Indikator	Hasil
	Terdaftar di Bursa Efek			intelektual secara bersama sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana kedua variable tersebut dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 57,9% dimana sisanya dijelaskan oleh faktor lain
3	Michell Suharli (2006)	• Nilai perusahaan (PBV) • umur perusahaan • skala atau ukuran perusahaan • PMA • Profitabilitas		• umur perusahaan, PMA, dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. • Skala atau ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

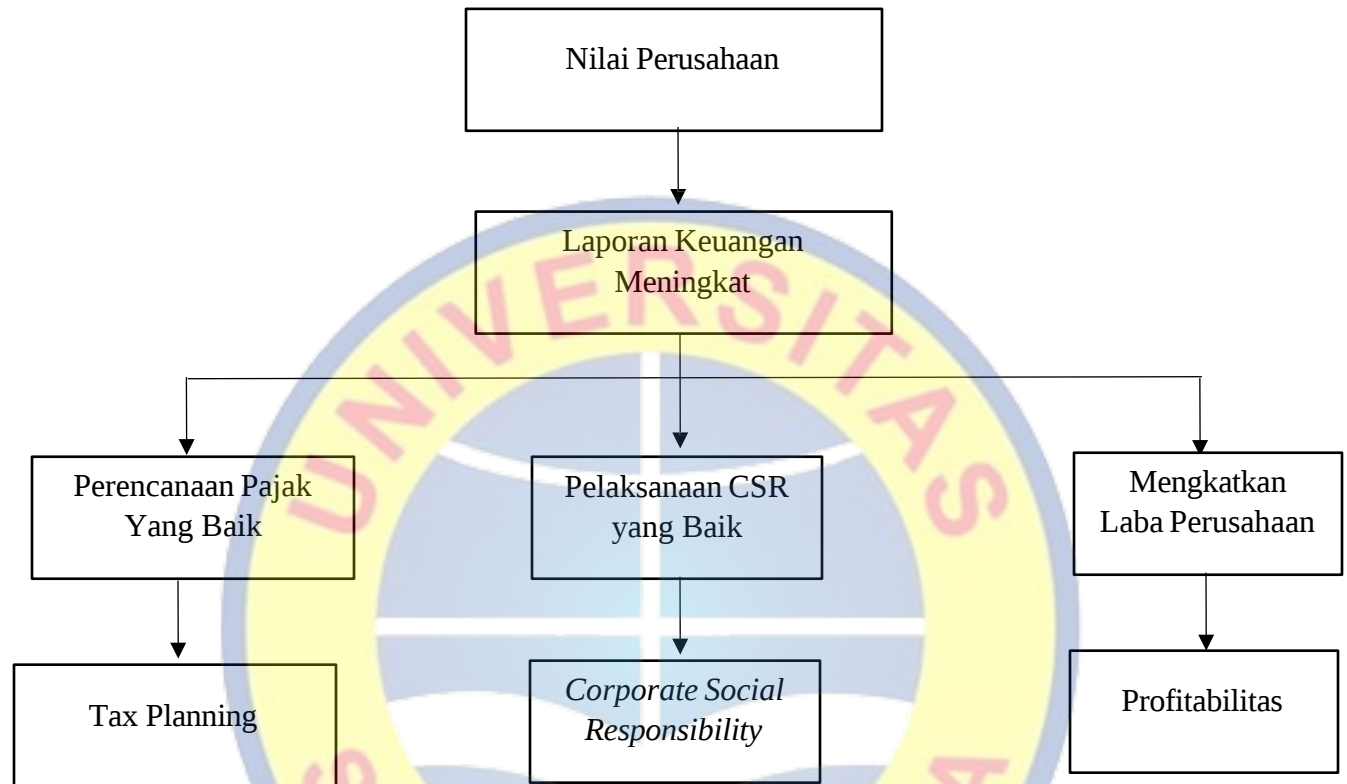
1.6.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka gambaran tentang model penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual



Bagan 1.2 Kerangka Pemikiran



1.6.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian, menurut Arigunto (2016), adalah dugaan atau solusi jangka pendek terhadap suatu masalah penelitian yang harus divalidasi menggunakan informasi yang dikumpulkan dari penelitian. Peneliti mencoba mengembangkan hipotesis jawaban jangka pendek berikut berdasarkan landasan dan kerangka konseptual:: ***Tax Planning, Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan***”.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah diambil dari laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 – 2022 dengan mengakses situs resmi BEI (www.idx.co.id) dengan waktu penelitian yang terhitung pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitian tepatnya pada bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai.

